



HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA TERJADINYA MENARCHE PADA SISWI SMP

Dany Karmila*, Dian Pratama perbata

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232, Indonesia

*danykarmila.fkunizar@gmail.com

ABSTRAK

Usia *menarche* saat ini cenderung mengalami percepatan. Pada penelitian di Benua Amerika dan Eropa pada awal abad ke-20, ditemukan adanya percepatan usia *menarche* sebesar 2 sampai 3 bulan tiap decade. Di Indonesia umur termuda *menarche* pada remaja putri adalah 9 tahun dan tertua umur *menarche* pada remaja putri adalah 16 tahun, dimana salah satu faktor percepatan usia *menarche* yaitu keterpaparan media massa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya *menarche*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas 7 dan 8 SMPN 15 Mataram sebanyak 332 orang. Subyek penelitian berjumlah 186 siswi diambil secara *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan analisis uji Chi Square. Hasil yang diperoleh dari uji *Chi Square* terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya *menarche*. Selain itu juga didapatkan nilai PR sebesar 5,231 dan nilai 95%CI sebesar 1,764-15,513. Berdasarkan hasil perhitungan prevalence ratio diperoleh nilai 5,231 ($PR > 1$) (95% CI lower = 1,764; upper = 15,513) yang berarti bahwa faktor keterpaparan media massa benar sebagai faktor risiko terjadinya *menarche* dini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan Keterpaparan Media Massa dengan usia *menarche*.

Kata kunci: *menarche*; keterpaparan media massa; siswi SMP

THE RELATIONSHIP OF MASS MEDIA EXPOSURE WITH THE AGE OF MENARCHE IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

The age of menarche at this time tends to accelerate. In research in the Americas and Europe at the beginning of the 20th century, it was found that there was an acceleration of the age of menarche by 2 to 3 months per decade. In Indonesia, the youngest age of menarche in adolescent girls is 9 years and the oldest age of menarche in adolescent girls is 16 years, where one factor in accelerating the age of menarche is exposure to mass media. The purpose of this study was to determine the relationship between mass media exposure and the age at which menarche occurred. This type of research is an observational analytic study with a cross sectional research design. The population of this study were students in grades 7 and 8 of SMPN 15 Mataram as many as 332 people. The research subjects were 186 students taken by purposive sampling. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results obtained from the Chi Square test there is a significant relationship between the relationship between mass media exposure and the age at which menarche occurs. In addition, the PR value was 5.231 and the 95%CI value was 1.764-15.513. Based on the calculation of the prevalence ratio, the value is 5.231 ($PR > 1$) (95% CI lower = 1.764; upper = 15.513) which means that the mass media exposure factor is correct as a risk factor for early menarche. The conclusion of this study is that there is a relationship between Mass Media Exposure and the age of menarche.

Keywords: *junior high school students; mass media exposure; menarche; middle school student*

PENDAHULUAN

Pubertas merupakan kejadian yang penting dalam perkembangan manusia dan terdiri dari siklus biologis yang sangat kompleks, dimana pada hasil akhirnya adalah peningkatan *gonadotrophin-releasing hormone* (Fildza, 2014). Penanda akhir dari pubertas yang merupakan indikator dan kejadian yang paling mudah diingat dalam proses kematangan seksual wanita dan merupakan menstruasi pertama disebut menarce (Fritz & Speroff, 2010). Menarce muncul pada usia 12 sampai 14 tahun atau 2 sampai 3 tahun setelah munculnya perkembangan seks sekunder (*thelarche*). Rata-rata usia menarce adalah 12,8 tahun, namun dalam beberapa dekade terakhir rata-rata usia menarce telah mengalami percepatan (Gavela-Pérez dkk, 2014).

Pada penelitian di negara-negara industri di Benua Amerika dan Eropa pada awal abad ke-20, ditemukan adanya percepatan usia menarce sebesar 2 sampai 3 bulan tiap dekade. Usia rata-rata *menarce* di Amerika Serikat, sebelum tahun 1900 sampai 1988 adalah lebih dari 14 tahun dan pada tahun 1994 menurun menjadi 12,43 tahun. Usia rata-rata menarce di Benua Eropa adalah 15 tahun untuk yang lahir di tahun 1880 sampai 1890 dan menjadi 12 tahun untuk yang lahir di tahun 1970 sampai 1980 (Indriyastuti, 2013). Di Indonesia umur termuda menarce pada remaja putri adalah 9 tahun dan tertua umur menarce pada remaja putri adalah 16 tahun. Kebanyakan remaja putri di Indonesia mengalami menarce pada umur 12 tahun (31,33%), umur 13 tahun (31,30%) dan pada umur 14 tahun (18,24%) (Mutasya dkk, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan bahwa responden yang sudah mengalami haid, memiliki rata-rata usia menarce di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri, persentase usia remaja putri mengalami haid pertama kali (menarce) terbesar pada usia 13 hingga 14 tahun dengan persentase 35,2% (Riset Kesehatan Dasar, 2010).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usia terjadinya menarce. Faktor internal seperti status menarce ibu (genetik), berhubungan dengan percepatan dan perlambatan kejadian menarce putrinya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, keterpaparan media massa dan gaya hidup (Sinaga, 2015). Hal – hal yang berbau pornografi dapat mengakibatkan menarce dini pada remaja putri. Rangsangan yang masuk melalui telinga dan mata akan diteruskan ke pusat dan diolah oleh hipotalamus, lalu di hipofisis anterior disekresikan GnRH. GnRH berfungsi merangsang pembentukan FSH dan LH yang nantinya akan merangsang ovarium untuk melepaskan ovum (Yazia, 2019). Disamping itu, pengaruh informasi global dan kemajuan teknologi menyebabkan informasi semakin cepat dalam berbagai bentuk termasuk paparan media audio visual semakin mudah diakses (Widiyanto dkk, 2020). Hal ini akan memancing anak dan remaja mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti menonton blue film, VCD porno, akses internet maupun adegan berbau porno melalui handphone (Indriyastuti, 2013). Salah satu media yang saat ini familiar dikalangan remaja adalah situs pornografi di internet. Keberadaan situs pornografi ini dinilai memberikan kesempatan yang lebih luas serta kemudahan untuk diakses oleh remaja. Hal ini disebabkan adanya dukungan ketersediaan jaringan internet. Distribusi produk pornografi di internet juga sulit dikendalikan karena melibatkan banyak pelaku yang berasal dari dalam dan luar negeri serta mekanisme distribusinya sangat mudah karena dilakukan secara online (Yermachenko dkk, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di SMPN 15 Mataram pada bulan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7 dan 8 sebanyak 332 orang. Sedangkan jumlah sampel yaitu 186 orang dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah

keterpaparan media massa dan usia terjadinya *menarche*. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan computer melalui program SPSS for Windows 20th Edition. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, untuk distribusi frekuensi variabel bebas dan terikat dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan uji statistik yang digunakan adalah uji kolerasi Chi-square. Dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan (α) = 0.05 dan 95 % Confidence Interval.

HASIL

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya *menarche* di SMPN 15 Mataram. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana pengukuran variabel dilakukan sekali dalam waktu yang serentak. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 orang terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 yang bersekolah di SMPN 15 Mataram.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Usia	f	%
12 Tahun	13	7,0
13 Tahun	77	41,4
14 Tahun	87	46,8
15 Tahun	8	4,3
16 Tahun	1	0,5

Tabel 1 didapatkan karakteristik responden yaitu usia, dimana usia yang didapatkan dimulai dari usia 12 tahun hingga 16 tahun, dimana kelompok usia terbanyak adalah usia 14 tahun yaitu sebanyak 87 orang (46,8%), usia 13 tahun sebanyak 77 orang (41,4%), usia 12 tahun sebanyak 13 orang (7,0%), usia 15 tahun sebanyak 8 orang (4,3%) dan usia 16 tahun sebanyak 1 orang (0,5%).

Tabel 2.
Analisis Univariat Responden berdasarkan Keterpaparan Media Massa

Keterpaparan Media Massa	f	%
Terpapar Berat	147	79,0
Terpapar Ringan	39	21,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* didapatkan hasil uji 0,001 ($p < 0,05$). Pada penelitian ini menunjukkan dari 186 sampel didapatkan sebagian besar sampel mengalami keterpaparan media massa kategori berat sebanyak 147 orang (79,0%) dan keterpaparan media massa kategori ringan sebanyak 39 orang (21,0%).

Tabel 3.
Analisis Univariat Responden berdasarkan Usia Menarche

Usia Menarche	f	%
Menarche Dini	59	31,7
Menarche Normal	127	68,3

Tabel 3 mengenai usia menarche, dari 186 responden dapat dilihat bahwa responden yang mengalami menarche dini sebanyak 59 orang (31,7%) dan responden yang mengalami menarche normal sebanyak 127 orang (68,3%).

Tabel 4.
Analisis Bivariat Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche*

Keterpaparan Media Massa	Usia <i>Menarche</i>				Jumlah		χ^2	P-Value	95%CI	PR
	<i>Menarche</i> dini		<i>Menarche</i> normal							
	f	%	f	%	F	%				
Terpapar berat	55	29.6	92	49.5	147	79.0	10,497	0,001	1,764-	5,2
Terpapar ringan	4	2.2	35	18.8	39	21.0				

Selanjutnya untuk hasil dari keterpaparan media massa dengan usia menarche didapatkan hasil uji 0,001 ($p < 0,05$). Pada penelitian ini menunjukkan dari 186 sampel didapatkan sebagian besar sampel mengalami keterpaparan media massa kategori berat sebanyak 147 orang (79.0%) dan keterpaparan media massa kategori ringan sebanyak 39 orang (21.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* maka didapatkan hasil χ^2 sebesar 10,497 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya *menarche*. Selain itu juga didapatkan nilai PR sebesar 5,231 dan nilai 95%CI sebesar 1,764-15,513. Berdasarkan hasil perhitungan prevalence ratio diperoleh nilai 5,231 ($PR > 1$) (95% CI lower = 1,764; upper = 15,513) yang berarti bahwa faktor keterpaparan media massa benar sebagai faktor risiko terjadinya menarche dini.

Pada variabel keterpaparan media massa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche. Rangsangan panca indra diubah di dalam korteks serebri dan melalui nukleus amigdala disalurkan menuju ke hipotalamus. Rangsangan pada hipotalamus, akan memberikan stimulasi pembentukan *gonadotrophic releasing factor* (hormon) yang merangsang hipofisis anterior dengan sistem portal sehingga hipofisis mengeluarkan *follicle stimulating hormone* (FSH) yang akan merangsang ovarium (*folikel de graaf*) untuk mengeluarkan hormon estrogen. Estrogen dengan konsentrasi rendah ini sudah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini mempunyai reseptor untuk estrogen, khususnya pada glandulanya. Estrogen ini juga menimbulkan perubahan organ – organ seks sekunder seperti pertumbuhan rambut, deposit jaringan lemak, pertumbuhan vulva dan akhirnya perkembangan endometrium di dalam uterus.

Pada penelitian didapatkan bahwa pengeluaran FSH bersifat plateau atau mendatar sedangkan pengeluaran *luteinizing hormone* (LH) jauh lebih rendah sehingga belum dapat menimbulkan rangsangan untuk terjadi ovulasi. Rangsangan estrogen yang cukup lama terhadap endometrium akhirnya menimbulkan perdarahan lucut pertama yang disebut menarche (Yermachenko , Dvornyk & Nongenetic, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fildza yang menyatakan bahwa siswi yang mempunyai kebiasaan menonton tv yang buruk 2,46 kali diperkirakan akan mengalami menarche dini. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan status menarche di SMP X di Rangkabitung terdapat 90,67% siswi yang terpapar media massa yang sudah mengalami menarche, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media massa dengan *menarche*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya menarche, dapat diambil kesimpulan yaitu adanya hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 dengan demikian antara keterpaparan media massa dengan usia menarche tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fildza, R. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche pada Siswi Di SMP Swasta Harapan 1 dan 2 Medan.
- Fritz, MA & Speroff, L. (2010). *Clinical Gynecologic Endocrinology and Infertility*. 8th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Willkins.
- Gavela-Pérez, dkk. T. (2014). Earlier menarcheal age in Spanish girls is related with an increase in body mass index between pre-pubertal school age and adolescence. *World Obesity, Pediatric Obesity* p1-6.
- Indriyastuti, HI. (2013). Hubungan Riwayat Menonton Audio Visual Dengan Usia Menarche Pada Siswi Smp Di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 11 no.2 p79-90.
- Mutasya, UM., Edison, Hasyim, H. (2016). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 5 no. 1 p233-237.
- Riset Kesehatan Dasar. (2010). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesda%202010%20Nasio nal.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesda%202010%20Nasio%20nal.pdf) diakses pada 30 Juli 2019.
- Sinaga, SEN. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche di SMP X di Rangkabitung. *COPING Ners Journal*. Vol 3 no. 2 p34-43.
- Widiyanto, A., Fajriah, A. S., Atmojo, J. T., Handayani, R. T., & Kurniavie, L. E. (2020). The effect of social media exposure on depression and anxiety disorders in facing Covid-19 pandemic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 4635-4643.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A., Handayani, R. T., & Atmojo, J. T. (2020). Issues, Challenges, and Potential of Palliative Care in Pediatric Nursing: A Systematic Review. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(1), 167-172.
- Wulandari, P. Aini, DN & Astuti, SW. (2015). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche siswi di smpn 31 semarang. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 6 no. 2 p117-122.
- Yazia, V. (2019). Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet Dan Status Gizi Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Kelas Vii Smpn 22 Padang. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol 13 no. 6 p244-256.

Yermachenko A, Dvornyk V & Nongenetic. (2014). Determinants of Age at Menarche: A Systematic Review. *Biomed Res International*. Vol. 2014 p1-14.